RINGKASAN

Analisis Kelengkapan Pengisian Formulir *Informed Consent* di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan, Revania Rosa Purwita, NIM G41230039, Tahun 2026, Manajamen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Sabran., S.KM., M.P.H. (Pembimbing) dan Bapak Djasmanto, AMd Per.Kes (Pembimbing Lapang)

Formulir informed consent merupakan salah satu bagian penting dalam dokumen rekam medis yang berfungsi sebagai bukti persetujuan pasien atau keluarga pasien terhadap tindakan medis setelah memperoleh penjelasan secara lengkap. Kelengkapan pengisian formulir informed consent perlu diperhatikan karena berkaitan dengan evaluasi pelayanan medis serta aspek hukum. Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) kelengkapan pengisian formulir *informed consent* harus mencapai 100% dan Rumah Sakit Pusat Pertamina masih menggunakan formulir *informed consent* secara manual, namun berdasarkan hasil obsevasi dan pengamatan di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta masih ditemukan formulir informed consent yang belum terisi secara lengkap, khsuusnya pada komponen identitas pasien, laporan penting dan autentifikasi. Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta belum memiliki SOP khusus terkait pengsisian formulir *informed consent,* namun tata cara pelaksanaannya telah tercantum dalam buku pedoman tata laksananya.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kelengkapan pengisian formulir *informed consent* di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 814 formulir *informed consent* pasien rawat inap yang memiliki persetujuan tindakan kedokteran pada periode Januari-Maret 2026. Sampel penelitian sebanyak 89 ditentukan menggunakan rumus slovin dengan kesalahan eror sebesar 10% dan menggunakan teknik *simple random sampling.* Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan kuisioner tertutup dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” yang diberikan kepada salah satu dokter. Analisis kelengkapan dilakukan berdasarkan empat komponen, yaitu identifikasi pasien, laporan penting, autentikasi, serta pendokumentasian yang baik dan lengkap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengisian formulir *informed consent* di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal

sebesar 100%. Persentase kelengkapan pada komponen identitas pasien sebesar 92,82%**,** laporan penting sebesar 84,79%**,** dan autentikasi sebesar 64,17%**,** sedangkan persentase ketidaklengkapannya masing-masing sebesar 7,18%**,** 15,21% dan 35,83%**.** Ketidaklengkapan tertinggi terdapat pada komponen autentikasi, sedangkan ketidaklengkapan terendah terdapat pada komponen identitas pasien. Berdasarkan hasil kuesioner, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan tugas dapat menjadi salah satu kondisi yang berkaitan dengan ketidaklengkapan pengisian beberapa item, khususnya pada komponen autentikasi. Pendokumentasian formulir *informed consent* masih dilakukan secara manual menggunakan tulisan tangan maupun tulisan komputer, sedangkan identitas pasien dan nomor rekam medis dicetak otomatis melalui SIM RSPP/Oracle menggunakan barcode.

Berdasarkan hasil tersebut disarankan agar rumah sakit melakukan evaluasi kelengkapan pengisian formulir informed consent secara berkala, mengoptimalkan proses pendokumentasian secara elektronik atau meminimalkan ketidaklengkapan, dan perlu dilakukan pengecekan kembali terhadap oleh dokter dan petugas terkait setelah proses pemberian informasi dan persetujuan tindakan selesai dilakukan.